

BAB V

PENUTUP

5.8 Kesimpulan

Dari hasil dan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Pekerjaan berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi. Artinya, semakin tinggi persepsi mengenai hasil pekerjaan yang akan diperoleh maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk mengejar karir akuntansi.
2. Perilaku Etis Akuntan tidak berpengaruh terhadap niat mengejar karir akuntansi.
3. Persyaratan Kerja berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa mengenai persyaratan kerja akuntan maka niat untuk mengejar karir akuntansi semakin tinggi.
4. Reputasi Kerja tidak berpengaruh terhadap niat mengejar karir akuntansi.
5. Perasaan berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi. Artinya, semakin positif persepsi mereka tentang karir akuntansi maka mereka akan semakin berniat untuk mengejar karir akuntansi.

6. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi. Artinya, semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki maka semakin tinggi pula niat untuk mengejar karir akuntansi.
7. Pengetahuan berpengaruh terhadap niat mengejar karir akuntansi melalui kepercayaan diri. Artinya, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka niat untuk mengejar karir akuntansi akan semakin tinggi dengan adanya kepercayaan diri.
8. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap niat mengejar karir akuntansi.
9. Niat mengejar karir akuntansi berpengaruh positif terhadap rekomendasi. Artinya, semakin besar niat mereka maka mereka akan semakin merekomendasikan karir akuntansi pada orang lain.

5.2 Keterbatasan

1. Penyebaran responden berdasarkan semester dan jenis kelamin yang tidak merata menyebabkan perbedaan persepsi mengenai perilaku etis akuntan, reputasi kerja, dan nilai-nilai sosial sehingga menyebabkan hipotesis ditolak.
2. Responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi saja sehingga menyebabkan hipotesis ke 4 yaitu reputasi kerja berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi ditolak. Hal ini disebabkan semua responden sebagai mahasiswa akuntansi pasti memiliki persepsi yang sama yaitu menganggap bahwa karir akuntansi akan memberikan reputasi yang baik.

3. Peneliti tidak menggunakan faktor universitas, semester, dan jenis kelamin sebagai variabel moderating sehingga menyebabkan hipotesis ditolak.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi sebaiknya memberikan gambaran secara nyata tentang karir akuntansi khususnya mengenai perilaku etika yang dilakukan oleh seorang akuntan. Penerimaan teori tentang etika seorang akuntan dalam perkuliahan belum tentu bisa membuat mahasiswa paham dengan ilmu yang mereka dapat dan tidak semua teori yang disampaikan itu akan diterapkan dalam dunia kerja. Sehingga para mahasiswa perlu mendapatkan sharing langsung dengan para akuntan mengenai pekerjaan yang mereka dapat. Mahasiswa juga perlu melakukan studi ke kantor-kantor akuntan untuk melihat secara langsung tingkah laku dan perbuatan seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya apakah sesuai kode etik atau tidak. Dengan demikian mahasiswa akan mengerti perilaku seperti apa yang dilakukan oleh seorang akuntan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Responden yang digunakan berdasarkan semester dan jenis kelamin sebaiknya dibagi secara rata jumlahnya sehingga jawaban yang diperoleh dapat mewakili sesuai dengan

tingkatannya dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi dan menyebabkan hipotesis ditolak.

2. Responden yang digunakan sebaiknya tidak hanya mahasiswa akuntansi saja tetapi juga siswa SMA. Karena siswa SMA masih memiliki pandangan mengenai karir atau pekerjaan lain selain karir akuntansi. Penggunaan responden siswa SMA dapat menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai reputasi karir akuntansi sehingga hipotesis ke 4 yaitu reputasi kerja berpengaruh positif terhadap niat mengejar karir akuntansi tidak ditolak.
3. Faktor universitas, semester, dan jenis kelamin sebaiknya digunakan sebagai variabel moderasi karena ketiga faktor tersebut juga memiliki pengaruh pada perilaku etis akuntan, reputasi kerja, dan nilai-nilai sosial yang menyebabkan hipotesis ditolak.

